

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN Puain Kanan

SDN Puain Kanan berdiri tahun 1945 dan diresmikan pada tanggal 12 Januari 1947. Berdirinya SDN Puain Kanan ini atas dasar musyawarah para tokoh dan pemuka masyarakat di Puain Kanan, yang memikirkan tentang keberadaan lembaga pendidikan, yang ternyata mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat sekitar sehingga pada tahun itu dibentuklah suatu badan yang bernama panitia pendirian SDN Puain Kanan Kecamatan Tanta dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

- a. Ketua I : Isap
- b. Ketua II : Jamrah
- c. Sekretaris I : Nulah
- d. Sekretaris II : H. As'ari
- e. Bendahara : H. Kasim
- f. Seksi Pendidikan : Darsani

Tiga buah gedung sekolah dibangun oleh pemerintah dan tiga buahnya lagi swadaya dari masyarakat dengan melakukan kegiatan yaitu memohon sumbangan kepada masyarakat, dan juga melakukan kegiatan tablig akbar sekecamatan Tanta dengan mengundang seluruh jamaah mesjid dan langgar beserta masyarakat sekitar.

Dengan semangat dan dorongan yang tinggi dari tokoh masyarakat dan pemuka agama dalam jangka waktu 4-5 bulan, maka dana untuk keperluan pembangunan gedung tersebut dapat dikumpulkan. Pada tanggal 2 Juni 1947 resmiah dibuka 3 lokal yang baru, yang peresmiannya dihadiri oleh Camat, sekalian acara undangan makan.

2. Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat

Nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SDN Puain Kanan, sebagai berikut :

- a. Mukhtar tahun 1947-1951
- b. Haris Fadillah 1951-1965
- c. Basyuni 1965-1990
- d. Buseran 1990-2005
- e. H. Maskuni 2005 sampai sekarang

3. Letak Geografis SDN Puain Kanan

Letak wilayah SDN Puain Kanan pada saat ini berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan warga.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga.

4. Keadaan Guru

Adapun tenaga pengajar di SDN Puain Kanan ini berjumlah 11 orang, yaitu S1 sebanyak 1 orang guru, DII sebanyak 8 orang guru, PGAN 1 orang dan SPG 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru SDN Puain Kanan

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Keterangan
1	H. Maskuni NIP. 130384521	Kepsek	DII	-
2	Hj. Ana Elfah NIP. 131050923	G.U	DII	Wali Kelas I
3	Eka Ilmi Mekaromah	G.T.T	DII	Wali Kelas II
4	Faridah	G.T.T	DII	-
5	Norfarihan NIP. 540023978	G.U	PGAN	Wali Kelas III
6	Siti Salabiah NIP. 131777796	G.U	DII	Wali Kelas IV
7	Suriani NIP. 131525421	G.U	SPG	Wali Kelas V
8	Rusdiah NIP. 540023978	G.U	S1	Wali Kelas VI
9	Rukiyah NIP. 131246593	G.A	DII	-
10	H. Maseruni NIP. 131340076	G.OR	DII	-
11	Norjannah	G.T.T	DII	-

Dokumentasi: SDN Puain Kanan Tahun ajaran 2008-2009

5. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa SDN Puain Kanan seluruhnya berjumlah 80 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDN Puain Kanan

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	7	8	15
2	II	10	4	14
3	III	8	4	12
4	IV	9	8	17
5	V	4	8	12
6	VI	6	4	10
Jumlah		44	36	80

Dokumentasi: SDN Puain Kanan Tahun ajaran 2008-2009

6. Sarana Prasarana SDN Puain Kanan

Adapun sarana prasana yang dimiliki SDN Puain Kanan dapat dilihat apada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana SDN Puain Kanan

No.	Jenis Sarana/Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Gedung/Ruang Kelas	6 buah	-
2	Kantor Kepala Sekolah	1 buah	-
3	Kantor Dewan Guru	1 buah	-
4	Perpustakaan	1 buah	-
5	Lapangan Olahraga	1 buah	Bola Volly, Sepakbola
6	Lapangan Parkir	1 buah	-
7	WC	2 buah	Siswa dan Guru
8	Gudang	1 buah	-

Dokumentasi: SDN Puain Kanan Tahun ajaran 2008-2009

B. Hasil Uji Coba Tes

Instrumen tes untuk penelitian ini dibuat 2 perangkat soal, yaitu perangkat I dan II yang berjumlah 20 soal. Uji coba dilaksanakan di SDN Pamarangan Kanan, yaitu pada kelas IV yang berjumlah 37 orang siswa, soal uji coba instrument ada dua perangkat, yaitu perangkat I dan II yang masing-masing perangkat berjumlah 10 soal. Untuk perangkat I diberikan pada 17 orang siswa dan soal perangkat II diberikan pada 20 orang siswa.

Berdasarkan data hasil uji coba yang di peroleh, selanjutnya ditentukan harga validitas dan reliabilitas instrumen tes perangkat I dan II yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Berdasarkan data hasil uji coba instrumen tes yang dapat dilihat pada Lampiran 8 dan 9 maka dapat dilakukan perhitungan validitas butir soal uji coba perangkat I dan II.

a. Perangkat I

Berdasarkan pada tabel harga kritik dari *product moment* pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 17$, dapat dilihat bahwa $r_{\text{tabel}} = 0,482$, jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka soal dikatakan valid, sehingga perhitungan validitas pada soal perangkat I dapat dilihat pada Lampiran 8 dan diperoleh nilai validitas butir soal sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal Perangkat I

No.	Butir Soal	$\sum X$	$\sum X^2$	$(\sum X)^2$	$\sum XY$	r_{xy}	Ket.
1	A.1	14	14	196	96	0,496	Valid
2	A.2	13	13	169	86	0,215	Tidak Valid
3	A.3	12	12	144	85	0,515	Valid
4	A.4	0	0	0	0	0	Tidak Valid
5	A.5	14	14	196	99	0,707*	Valid
6	B.1	10	10	100	74	0,570	Tidak Valid
7	B.2	6	6	36	49	0,610	Valid
8	B.3	13	13	169	90	0,468	Tidak Valid
9	B.4	13	13	169	95	0,784	Valid
10	B.5	13	13	169	94	0,721	Valid

* Soal yang diambil sebagai penelitian

$$\text{di mana: } N = 17 \quad \sum Y = 108$$

$$\sum Y^2 = 768 \quad (\sum Y)^2 = 11664 \quad r_{\text{tabel}} = 0,482$$

Untuk perhitungan semua soal perangkat I

b. Perangkat II

Berdasarkan pada tabel harga kritik dari *product moment* pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 20$, dapat dilihat bahwa $r_{\text{tabel}} = 0,444$ karena $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka butir soal perangkat II dengan perhitungan validitas yang dapat dilihat pada Lampiran 9 dan diperoleh nilai validitas butir soal sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal Perangkat II

No.	Butir Soal	$\sum X$	$\sum X^2$	$(\sum X)^2$	$\sum XY$	r_{xy}	Ket.
1	A.1	10	10	100	75	0,625*	Valid
2	A.2	10	10	100	71	0,516*	Valid
3	A.3	14	14	196	97	0,717*	Valid
4	A.4	14	14	196	100	0,806*	Valid
5	A.5	11	11	121	77	0,540	Valid
6	B.1	10	10	100	84	0,869*	Valid
7	B.2	9	9	81	79	0,879*	Valid
8	B.3	9	9	81	78	0,852*	Valid
9	B.4	8	8	64	72	0,843*	Valid
10	B.5	9	9	81	79	0,879*	Valid

* Soal yang diambil sebagai penelitian

$$\text{Di mana: } N = 20 \quad \sum Y = 104$$

$$\sum Y^2 = 812 \quad (\sum Y)^2 = 10816 \quad r_{\text{tabel}} = 0,444$$

Untuk perhitungan semua soal perangkat II

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan Tabel 8 dan 9 dapat dilakukan perhitungan reliabilitas butir soal uji coba perangkat I dan perangkat II.

a. Perangkat I

$$\sigma^2(b) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Untuk butir soal nomor A.1:

$$\sigma^2(A.1) = \frac{14 - \frac{(14)^2}{17}}{17} = 0,14$$

Dengan cara yang sama dengan di atas perhitungannya disajikan pada Lampiran 10 dan didapatkan:

$$\sigma^2(A.2) = 0,18 \qquad \sigma^2(B.1) = 0,24$$

$$\sigma^2(A.3) = 0,20 \qquad \sigma^2(B.2) = 0,22$$

$$\sigma^2(A.4) = 0 \qquad \sigma^2(B.3) = 0,18$$

$$\sigma^2(A.5) = 0,14 \qquad \sigma^2(B.4) = 0,18$$

$$\sigma^2(B.5) = 0,18$$

Dari perhitungan di atas maka diperoleh:

$$\sum \sigma^2(b) = 1,66$$

$$\sigma^2(t) = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma^2(t) = \frac{768 - \frac{(108)^2}{17}}{17} = 4,8$$

$$\text{Maka: } r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

$$\text{Sehingga: } r_{11} = \left[\frac{10}{10-1} \right] \left[1 - \frac{1,66}{4,8} \right] = 0,72$$

Jadi harga reliabilitas soal perangkat I adalah 0,72 pada tabel product moment harga r pada taraf signifikansi 5% dengan K = 10 adalah 0,632 dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, karena $r_{11} = 0,72 \geq 0,632$, maka soal perangkat I dikatakan reliabel.

b. Perangkat II

$$\sigma^2(b) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Untuk butir soal nomor A.1:

$$\sigma^2(A.1) = \frac{10 - \frac{(10)^2}{20}}{20} = 0,25$$

Dengan cara yang sama dengan di atas perhitungannya disajikan pada lampiran 10 dan didapatkan:

$$\sigma^2(A.2) = 0,25 \qquad \sigma^2(B.1) = 0,25$$

$$\sigma^2(A.3) = 0,21 \qquad \sigma^2(B.2) = 0,25$$

$$\sigma^2(A.4) = 0,21 \qquad \sigma^2(B.3) = 0,25$$

$$\sigma^2(A.5) = 0,25 \qquad \sigma^2(B.4) = 0,24$$

$$\sigma^2(B.5) = 0,25$$

Dari perhitungan di atas maka diperoleh:

$$\sum \sigma^2(b) = 2,41$$

$$\sigma^2(t) = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma^2(t) = \frac{812 - \frac{(104)^2}{20}}{20} = 13,56$$

$$\text{Maka:} \quad r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

$$\text{Sehingga:} \quad r_{11} = \left[\frac{10}{10-1} \right] \left[1 - \frac{2,41}{13,56} \right] = 0,91$$

Jadi harga reliabilitas soal perangkat II adalah 0,91, pada tabel product moment harga r pada taraf signifikansi 5% dengan K = 10 adalah 0,632 dikatakan

reliabel jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, karena $r_{11} = 0,91 \geq 0,632$, maka soal perangkat II dikatakan reliabel.

C. Penyajian Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian agar mudah dipahami maka dideskripsikan dengan urutan sesuai dengan objek penelitian, sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengubah Pecahan Biasa Ke Pecahan Desimal dan Sebaliknya Di SDN Puain Kanan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong

Dari hasil tes yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Puain Kanan dapat diketahui kemampuan siswa dalam mengubah bentuk pecahan biasa ke pecahan desimal dan sebaliknya. Berdasarkan data hasil penelitian pada lampiran 15 dapat dilihat bahwa dari 10 soal yang disajikan ada siswa yang mampu dan siswa yang belum mampu mengubah bentuk pecahan biasa ke pecahan desimal dan sebaliknya, sebagai berikut:

- a. Kemampuan Siswa Mengubah Bentuk Pecahan Biasa ke Bentuk Pecahan Desimal

Untuk mengetahui kemampuan siswa mengubah bentuk pecahan biasa ke bentuk pecahan desimal, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Mengubah Bentuk Pecahan Biasa Ke Bentuk Desimal

Taraf Penguasaan (%)	Frekuensi (F)	Persentase (P)	Kualifikasi
90 – 100	4	23,5	Baik sekali
80 – 89	4	23,5	Baik
65 – 79	0	0	Cukup
55 – 64	4	23,5	Kurang
0 – 54	5	29,5	Gagal
Jumlah	17	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi kemampuan siswa terbanyak adalah yang termasuk dalam kualifikasi gagal ada 5 orang siswa (29,5%), yang termasuk dalam kualifikasi baik sekali ada 4 orang siswa (23,5%), yang berkualifikasi baik ada 4 orang siswa (23,5%), yang termasuk dalam kualifikasi cukup tidak ada, dan yang termasuk dalam kualifikasi kurang ada 4 orang siswa (23,5%).

Hal ini menunjukkan bahwa dari 17 orang siswa ada 8 orang siswa (47,0%) yang termasuk dalam kualifikasi baik sekali dan baik, sedangkan ada 9 orang siswa (53,0%) yang termasuk dalam kualifikasi kurang dan gagal.

b. Kemampuan Siswa Mengubah Bentuk Desimal Ke Bentuk Pecahan Biasa

Untuk mengetahui kemampuan siswa mengubah bentuk pecahan desimal ke bentuk pecahan biasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kemampuan siswa Mengubah Bentuk Desimal Ke Bentuk Pecahan Biasa

Taraf Penguasaan (%)	Frekuensi (F)	Persentase (P)	Kualifikasi
90 – 100	6	35,5	Baik sekali
80 – 89	4	23,5	Baik
65 – 79	0	0	Cukup
55 – 64	2	11,7	Kurang
0 – 54	5	29,3	Gagal
Jumlah	17	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi kemampuan siswa terbanyak adalah yang termasuk dalam kualifikasi baik sekali yakni ada 6 orang siswa (35,5%), yang termasuk dalam kualifikasi baik ada 4 orang siswa (23,5%), yang termasuk dalam kualifikasi cukup tidak ada, yang termasuk dalam kualifikasi

kurang ada 2 orang siswa (11,7%) dan yang termasuk dalam kualifikasi gagal ada 5 orang siswa (29,3%).

Hal ini menunjukkan bahwa dari 17 orang siswa ada 10 orang siswa (59,0%) yang termasuk dalam kualifikasi baik sekali dan baik, sedangkan ada 7 orang siswa (41,0%) yang termasuk dalam kualifikasi kurang dan gagal.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Mengubah Pecahan Biasa Ke Pecahan Desimal dan Sebaliknya

a. Faktor Minat

1) Kesenangan Siswa Terhadap Pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa semua siswa kelas IV senang dengan pelajaran matematika seperti aktif mengerjakan latihan di kelas.

Dari hasil angket yang penulis lakukan pada 17 responden tentang kesenangan siswa terhadap pelajaran matematika, diketahui bahwa hasil skor yang diperoleh dari setiap responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14.8 Kesenangan Siswa Terhadap Pelajaran Matematika

No.	Kategori	F	%
1	Senang	12	70,5
2	Cukup Senang	5	29,5
3	Tidak Senang	0	0
Jumlah		17	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kesenangan siswa terhadap pelajaran matematika ada 12 orang siswa (70,5%) yang menyatakan senang, ada 5 orang siswa (29,5%) yang menyatakan cukup senang dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak senang.

2) Ketepatan dan Frekuensi Kehadiran Siswa Di Kelas Saat Belajar

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa keaktifan siswa mengikuti pelajaran matematika hampir dikatakan aktif, namun ada sebagian kecil yang terlambat dan tidak ada siswa yang bolos seorangpun.

Dari hasil angket yang penulis lakukan pada 17 responden tentang ketepatan dan frekuensi kehadiran siswa di kelas saat belajar, diketahui bahwa hasil skor yang diperoleh dari setiap responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14.9 Ketepatan dan Frekuensi Kehadiran Siswa Di Kelas Saat Belajar

No.	Kategori	F	%
1	Ya	12	70,6
2	Kadang-kadang	4	23,6
3	Tidak Pernah	1	5,8
Jumlah		17	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa ketepatan dan frekuensi kehadiran siswa di kelas saat belajar ada 12 orang siswa (70,6%) yang menyatakan ya, ada 4 orang siswa (23,6%) yang menyatakan kadang-kadang dan ada 1 orang siswa (5,8%) yang menyatakan tidak pernah.

3) Perhatian Siswa Ketika Pelajaran Matematika Berlangsung

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa siswa yang memperhatikan ketika guru menjelaskan hanya sebagian dan sebagiannya mengerjakan kesibukannya masing-masing.

Dari hasil angket yang penulis lakukan pada 17 responden tentang perhatian siswa ketika pelajaran matematika berlangsung, diketahui bahwa hasil skor yang diperoleh dari setiap responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Perhatian Siswa Ketika Pelajaran Matematika Berlangsung

No.	Kategori	F	%
1	Ya	13	76,4
2	Kadang-kadang	3	17,8
3	Tidak Pernah	1	5,8
Jumlah		17	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa perhatian siswa ketika pelajaran matematika berlangsung ada 13 orang siswa (76,4%) yang menyatakan ya, ada 3 orang siswa (17,8%) yang menyatakan kadang-kadang dan ada 1 orang siswa (5,8%) yang menyatakan tidak pernah.

b. Faktor Aktivitas Siswa

1) Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Rumah

Dari hasil angket yang penulis lakukan pada 17 responden tentang mengulang pelajaran matematika di rumah, diketahui bahwa hasil skor yang diperoleh dari setiap responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Mengulang Pelajaran Matematika Di Rumah

No.	Kategori	F	%
1	Ya	5	29,5
2	Kadang-kadang	12	70,5
3	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		17	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa mengulang pelajaran matematika di rumah ada 5 orang siswa (29,5%) yang menyatakan ya, ada 12 orang siswa (70,5%) yang menyatakan kadang-kadang dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah.

2) Pemanfaatan Kesempatan Bertanya Yang Diberikan Oleh Guru Matematika

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru selalu memberikan kesempatan bertanya kepada beberapa orang siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Dari hasil angket yang penulis lakukan pada 17 responden tentang bertanya ketika guru mempersilahkan, diketahui bahwa hasil skor yang diperoleh dari setiap responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Bertanya Ketika Guru Mempersilahkan

No.	Kategori	F	%
1	Ya	5	29,6
2	Kadang-kadang	11	64,6
3	Tidak Pernah	1	5,8
Jumlah		17	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa bertanya ketika guru mempersilahkan ada 5 orang siswa (29,5%) yang menyatakan ya, ada 11 orang siswa (64,6%) yang menyatakan kadang-kadang dan ada 1 orang siswa (5,8%) yang menyatakan tidak pernah.

3) Keaktifan Siswa Mengerjakan Latihan Yang Diberikan Oleh Guru

Berdasarkan hasil observasi ketahu bahwa hanya sebagian siswa saja yang mengerjakan latihan di akhir pelajaran.

Dari hasil angket yang penulis lakukan pada 17 responden tentang aktif mengerjakan latihan di kelas, diketahui bahwa hasil skor yang diperoleh dari setiap responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Aktif Mengerjakan Latihan Di Kelas

No.	Kategori	F	%
1	Ya	5	29,5
2	Kadang-kadang	10	58,8
3	Tidak Pernah	2	11,7
Jumlah		17	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa aktif mengerjakan latihan di kelas ada 5 orang siswa (29,5%) yang menyatakan ya, ada 10 orang siswa (58,8%) yang menyatakan kadang-kadang dan ada 2 orang siswa (11,7%) yang menyatakan tidak pernah.

c. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru matematika yang mengajar di SDN Puain Kanan adalah dari SDN, SMP, SPG dan DII.

2) Pengalaman Mengajar Guru Matematika

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru yang mengajar matematika kelas IV di SDN Puain Kanan dari tanggal 18 Juni 1991 sampai sekarang. Dan total keseluruhan mengajar selama 17 tahun. Selain itu, pernah mengajar di sekolah lain seperti SDN Dambung dan juga pernah mengikuti beberapa pelatihan.

3) Kejelasan Menerangkan Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa guru selalu memberikan contoh di papan tulis. Kemudian contoh-contoh yang belum/kurang dipahami oleh siswa dijelaskan kembali oleh guru sampai siswa-siswa mengerti.

Dari hasil angket yang penulis lakukan pada 17 responden tentang kejelasan menerangkan materi pelajaran, diketahui bahwa hasil skor yang diperoleh dari setiap responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Kejelasan Menerangkan Materi Pelajaran

No.	Kategori	F	%
1	Sangat Jelas	5	29,6
2	Cukup Jelas	11	64,6
3	Tidak Jelas	1	5,8
Jumlah		17	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kejelasan menerangkan materi pelajaran ada 5 orang siswa (29,6%) yang menyatakan sangat jelas, ada 11 orang siswa (64,6%) yang menyatakan cukup jelas dan ada 1 orang siswa (5,8%) yang menyatakan tidak jelas.

4) Pemahaman Siswa Akan Penjelasan yang Diberikan

Dari hasil angket yang penulis lakukan pada 17 responden tentang Pemahaman siswa akan penjelasan yang diberikan, diketahui bahwa hasil skor yang diperoleh dari setiap responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Pemahaman Siswa Akan Penjelasan yang Diberikan

No.	Kategori	F	%
1	Ya	3	17,7
2	Kadang-kadang	14	82,3
3	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		17	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kejelasan menerangkan materi pelajaran ada 3 orang siswa (17,7%) yang menyatakan ya, ada 14 orang siswa (82,3%) yang menyatakan kadang-kadang dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah.

5) Pemberian Latihan/PR

Dari hasil angket yang penulis lakukan pada 17 responden tentang pemberian latihan/PR, diketahui bahwa hasil skor yang diperoleh dari setiap responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Pemberian Latihan/PR

No.	Kategori	F	%
1	Ya	7	41,2
2	Kadang-kadang	9	53
3	Tidak Pernah	1	5,8
Jumlah		17	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pemberian latihan/PR ada 7 orang siswa (41,2%) yang menyatakan ya, ada 9 orang siswa (53%) yang menyatakan kadang-kadang dan ada 1 orang siswa (5,8%) yang menyatakan tidak pernah.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa sarana prasarana yang dimiliki ini kurang lengkap, seperti kurangnya alat peraga matematika dan banyak yang rusak serta tidak pernah digunakan serta buku-buku pelajaran matematika yang kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa sarana prasarana yang dimiliki terutama sarana prasarana matematika belum lengkap.

Dari hasil angket yang penulis lakukan pada 17 responden tentang faktor sarana dan prasarana, diketahui bahwa hasil skor yang diperoleh dari setiap responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17. Faktor Sarana dan Prasarana

No.	Kategori	F	%
1.	Lengkap	0	0
2.	Cukup Lengkap	0	0
3.	Tidak Lengkap	17	100
Jumlah		17	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa faktor sarana dan prasarana ada 17 orang siswa (100%) yang menyatakan tidak lengkap, tidak ada siswa yang menyatakan lengkap dan cukup lengkap sarana dan prasarana.

D. Analisis

Data yang diperoleh dari hasil penelitian agar mudah dipahami dideskripsikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengubah Pecahan Biasa Ke Pecahan Desimal dan Sebaliknya Pada Siswa Kelas IV Di SDN Puain Kanan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong
 - a. Kemampuan Siswa Mengubah Bentuk Pecahan Biasa ke Bentuk Pecahan Desimal

Untuk kemampuan siswa mengubah bentuk pecahan biasa ke bentuk pecahan desimal (Tabel. 9) dari 17 orang siswa terdapat 4 orang siswa (23,5%) yang berkualifikasi baik sekali, ada 4 orang siswa (23,5%) yang termasuk dalam kualifikasi baik, tidak ada siswa yang termasuk dalam kualifikasi cukup (0%), ada 4 orang siswa (23,5%) yang termasuk dalam kualifikasi kurang, dan 5 orang siswa (29,5%) berkualifikasi gagal.

Hal ini menunjukkan bahwa ada 8 orang siswa (47%) yang termasuk dalam kualifikasi baik sekali dan baik, ada 9 orang siswa (53%) yang termasuk dalam kualifikasi kurang dan gagal dan tidak ada yang termasuk kualifikasi cukup (0%).

Dengan kata lain, dari 17 orang siswa ada 8 orang siswa (47%) siswa yang telah mampu mengubah bentuk pecahan biasa ke bentuk pecahan desimal. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa menurut konsep belajar tuntas secara individu siswa dikatakan belum mampu mengubah bentuk pecahan biasa ke bentuk pecahan desimal karena belum mencapai taraf penguasaan lebih atau sama dengan 65%. Menurut konsep belajar tuntas secara klasikal atau kelompok, siswa dikatakan juga belum mampu atau belum tuntas dalam mengubah bentuk pecahan biasa ke bentuk pecahan

desimal, karena jumlah siswa yang mampu ini kurang dari 85% dari jumlah siswa seluruhnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV di SDN Puain Kanan tahun pelajaran 2008/2009 belum mampu mengubah bentuk pecahan biasa ke bentuk pecahan desimal.

b. Kemampuan Siswa Mengubah Bentuk Pecahan Desimal Ke Bentuk Pecahan Biasa

Dalam kemampuan siswa mengubah bentuk pecahan desimal ke bentuk pecahan biasa (Tabel. 10) diketahui bahwa dari 17 orang siswa 6 orang siswa (35,3%) yang termasuk dalam kualifikasi baik sekali, ada 4 orang siswa (23,5%) yang termasuk kualifikasi baik, tidak ada yang termasuk dalam kualifikasi cukup (0%), ada 2 orang siswa (11,7%) yang termasuk dalam kualifikasi kurang, dan ada 5 orang siswa (29,5%) yang termasuk dalam kualifikasi gagal.

Hal ini menunjukkan ada 10 orang siswa (58,8%) yang termasuk dalam kualifikasi baik sekali dan baik, ada 7 orang siswa (41,2%) yang termasuk dalam kualifikasi kurang dan gagal, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kualifikasi cukup (0%)

Dengan kata lain, dari 17 orang siswa ada 10 orang siswa (58,8%) yang telah mampu mengubah bentuk pecahan desimal ke bentuk pecahan biasa dan ada 7 orang siswa (41,2%) yang belum mampu mengubah pecahan desimal ke pecahan biasa. Jika berpatokan pada konsep belajar tuntas secara individu, siswa tersebut dikatakan tidak mampu atau tidak tuntas mengubah bentuk pecahan desimal ke bentuk pecahan biasa karena tidak mencapai taraf penguasaan lebih atau sama dengan 65%. Akan tetapi secara keseluruhan (klasikal atau kelompok) menurut konsep belajar tuntas,

siswa juga masih belum mampu atau belum tuntas mengubah bentuk pecahan desimal ke bentuk pecahan biasa, karena jumlah siswa yang telah mampu tersebut tidak mencapai 85% dari jumlah siswa keseluruhan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV di SDN Puain Kanan tahun pelajaran 2008/2009 belum mampu mengubah bentuk pecahan desimal ke bentuk pecahan biasa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Mengubah Bentuk Pecahan Biasa Ke Pecahan Desimal dan Sebaliknya

a. Faktor Minat

1) Kesenangan Siswa Terhadap Pelajaran Matematika

Minat merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar, karena turut menentukan prestasi belajar seseorang. Seseorang siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang untuk mempelajarinya, begitu pula sebaliknya siswa yang kurang atau tidak menaruh minat terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia enggan untuk mempelajarinya.

Besar kecilnya minat siswa dalam pada pelajaran matematika dapat dilihat dari kesenangan siswa terhadap pelajaran matematika, ini terlihat pada Tabel 11, yaitu siswa yang menyatakan menyenangi matematika menempati frekuensi terbesar yaitu ada 12 orang siswa (70,5%), yang menyatakan cukup senang sebanyak 5 orang siswa (29,5%), dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak senang terhadap pelajaran matematika. Ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa menganggap pelajaran matematika itu menyenangkan dan dapat dikategorikan baik. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang menyatakan siswa menyenangi pelajaran matematika.

2) Ketepatan dan Frekuensi Kehadiran Siswa Di Kelas Saat Belajar

Ketepatan dan frekuensi kehadiran siswa di kelas saat belajar pada Tabel 12 diketahui bahwa siswa hadir tepat waktu menempati frekuensi terbanyak yaitu ada 12 orang (70,6%), siswa yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 4 orang (23,6%), dan siswa yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 orang (5,8%). Ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa mengikuti atau menghadiri setiap pelajaran matematika dan dapat dikategorikan baik. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil temuan dari observasi yang diperoleh bahwa kebanyakan siswa mengikuti atau menghadiri pembelajaran di kelas.

3) Perhatian Siswa Ketika Pelajaran Matematika Berlangsung

Perhatian siswa ketika pelajaran matematika berlangsung pada Tabel 13 diketahui bahwa siswa memperhatikan menempati frekuensi terbanyak yaitu ada 13 orang (76,4%), siswa yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 3 orang (17,8%), dan siswa yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 orang (5,8%). Ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memperhatikan terhadap pelajaran matematika dan dapat dikategorikan baik. Akan tetapi berbeda dengan temuan dari observasi yang menunjukkan hanya sebagian siswa yang memperhatikan sedangkan yang lainnya kurang memperhatikan.

b. Faktor Aktivitas Siswa

1) Aktivitas belajar siswa pada pelajaran matematika di rumah

Aktivitas belajar siswa pada pelajaran matematika di rumah pada Tabel 14 diketahui bahwa kadang-kadang mengulangi pelajaran matematika di rumah menempati frekuensi terbanyak yaitu ada siswa yang menyatakan kadang-kadang

sebanyak 12 orang (70,5%), yang menyatakan aktif sebanyak 5 orang (29,5%), dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah (0%). Ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa kadang-kadang saja melakukan aktivitas pelajaran matematika di rumah dan dapat dikategorikan cukup.

2) Pemanfaatan Kesempatan Bertanya Yang Diberikan Oleh Guru Matematika

Bertanya ketika guru mempersilahkan pada Tabel 15 diketahui bahwa siswa kadang-kadang bertanya menempati frekuensi terbanyak yaitu yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 11 orang (64,6%), yang menyatakan bertanya sebanyak 5 orang (29,6%), dan siswa yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 orang (5,8%). Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa saja yang bertanya ketika guru mempersilahkan dan dapat dikategorikan cukup. Hal tersebut diperkuat dari hasil temuan observasi yang menunjukkan sebagian siswa saja yang bertanya sedangkan yang lainnya mengerjakan tugas yang diberikan.

3) Keaktifan siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.

Aktif mengerjakan latihan di kelas pada Tabel 16 diketahui bahwa siswa kadang-kadang aktif mengerjakan latihan di kelas menempati frekuensi terbesar yaitu 10 orang (58,8%), yang menyatakan ya sebanyak 5 orang (29,5%), dan siswa yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang (11,7%). Ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa kadang-kadang saja aktif mengerjakan latihan di kelas dan dapat dikategorikan cukup. Hal tersebut diperkuat dengan temuan dari observasi yang menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa saja yang mengerjakan latihan di akhir pelajaran.

c. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Adapun untuk latar belakang pendidikan yang dimiliki guru matematika hanya sampai memiliki pendidikan terakhir DII, sedangkan untuk kriteria sebagai pengajar di tingkat sekolah dasar sekarang dianjurkan untuk S1. Dengan demikian, mengenai latar belakang pendidikan yang dimiliki guru matematika dapat dikategorikan cukup.

2) Pengalaman Mengajar Guru Matematika

Pengalaman yang dimiliki guru matematika di SDN Puain Kanan selama 17 tahun. Ini menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki sangat banyak dalam bidang matematika dan tidak hanya satu sekolah saja yang pernah diajar. Dengan demikian, mengenai pengalaman guru matematika ini dapat dikategorikan berpengalaman.

3) Kejelasan Menerangkan Materi Pelajaran

Kejelasan menerangkan materi pelajaran yang terdapat pada Tabel 17 diketahui bahwa siswa yang menyatakan guru cukup jelas menerangkan materi pelajaran menempati frekuensi terbanyak yaitu 11 orang (64,6%), yang menyatakan sangat jelas sebanyak 5 orang (29,6%), dan siswa yang menyatakan tidak jelas sebanyak 1 orang (5,8%). Ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa menyatakan cukup jelas terhadap penjelasan guru dan dapat dikategorikan cukup. Hal tersebut tidak diperkuat dengan temuan dari observasi yang menunjukkan bahwa guru sangat jelas menerangkan materi pelajaran yaitu dengan contoh-contoh di papan tulis.

4) Pemahaman Siswa Akan Penjelasan yang Diberikan

Pemahaman siswa akan penjelasan yang diberikan yang terdapat pada Tabel 18 diketahui bahwa kebanyakan siswa kadang-kadang memahami penjelasan yang diberikan guru menempati frekuensi terbanyak yaitu ada 14 orang (82,3%), siswa yang menyatakan ya sebanyak 3 orang (17,7%), dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah (0%). Ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa menyatakan kadang-kadang memahami penjelasan guru dan dapat dikategorikan cukup.

5) Pemberian Latihan/PR

Pemberian latihan/PR yang terdapat pada Tabel 19 diketahui bahwa siswa menyatakan kadang-kadang guru memberikan latihan/PR menempati frekuensi terbanyak yaitu 9 orang siswa (53%), yang menyatakan ya sebanyak 7 orang siswa (41,2%), dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 orang siswa (5,8%). Ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa menyatakan kadang-kadang guru memberikan latihan/PR dan dapat dikategorikan cukup.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana prasarana yang terdapat pada Tabel 20 diketahui bahwa siswa menyatakan sarana dan prasarana tidak lengkap menempati frekuensi terbanyak, yaitu 17 orang siswa (100%) yang menyatakan tidak lengkap dan tidak ada siswa yang menyatakan lengkap maupun cukup lengkap (0%). Ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa menyatakan sarana dan prasarana tidak lengkap dan dapat dikategorikan kurang, seperti buku-buku pelajaran matematika dan alat-alat peraga

matematika. Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi dan wawancara yang menyatakan hal serupa.